

**STUDI KOMPARASI BUDIDAYA TANAMAN NANAS ANTARA  
KECAMATAN BLANG JERANGO DENGAN KECAMATAN  
BLANG PEGAYON KABUPATEN GAYO LUES  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**KARTINA**  
**2006/73456**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

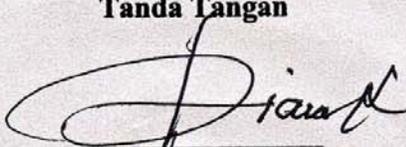
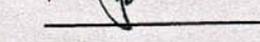
*Dinyatakan Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

**STUDI KOMPARASI BUDIDAYA TANAMAN NANAS ANTARA  
KECAMATAN BLANG JERANGO DENGAN KECAMATAN  
BLANG PEGAYON KABUPATEN GAYO LUES  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

**Nama** : KARTINA  
**TM/NIM** : 2006/73456  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial (FIS)

Padang, Agustus 2011

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Drs. Ridwan Ahmad	
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Yudi Antomi, M.Si	
<b>Anggota</b>	: Drs. Suhatrik, M.Si	
	Dr. Khairani, M.Pd	
	Dr. Paus Iskarni, M.Pd	

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

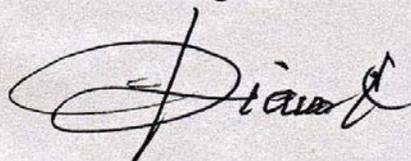
**Judul: Studi Komparasi Budidaya Tanaman Nanas Antara Kecamatan Blang Jerango Dengan Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam**

**Nama : KARTINA**  
**TM/NIM : 2006/73456**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial (FIS)**

**Padang, Agustus 2011**

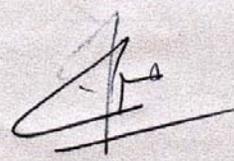
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Drs. Ridwan Ahmad**  
**NIP. 19480816 197802 1 001**

**Pembimbing II**



**Drs. Yudi Antomi, M.Si**  
**NIP. 19800618 200604 1 003**

**Ketua Jurusan Geografi**



**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**  
**NIP. 19630513 198903 1 003**



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN GEOGRAFI**

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang – 25131 Telp. 0751 -7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartina  
Nim/Tm : 73456/2006  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial (FIS UNP)

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya berjudul “ *Studi Komparasi Budidaya Tanaman Nanas Antara Kecamatan Blang Jerango Dengan Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam*” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan Plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Geografi

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**  
NIP. 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan



  
**Kartina**  
73456/2006

## ABSTRAK

**Kartina (2011); Studi Komparasi Budidaya Tanaman Nanas Antara Kecamatan Blang Jerango Dengan Kecamatan Blang Pegayon. Kab. Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam. Padang: FIS UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang komparasi budidaya tanaman nanas antara Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon dilihat dari: 1) Pengolahan tanah, 2) Pemilihan bibit, 3) Penanaman, 4) Pemeliharaan, 5) Pemanenan dan 6) Pemasaran.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian Deskriptif Kuantitatif Komparatif. Populasi penelitian ini adalah semua petani nanas yang aktif yang ada di Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*, sampel responden berjumlah 23 petani nanas di Kecamatan Blang Jerango dan 22 petani nanas di Kecamatan Blang Pegayon. Pengumpulan data menggunakan angket terbimbing, analisa yang digunakan adalah statistik Deskriptif dengan memakai formula Persentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan pengolahan tanah tanaman nanas antara Kecamatan Blang Jerango dengan pengolahan tanah tanaman nanas di Kecamatan Blang Pegayon, 2) Terdapat perbedaan bibit tanaman nanas yang digunakan antara Kecamatan Blang Jerango dengan bibit tanaman nanas yang digunakan Kecamatan Blang Pegayon, 3) Terdapat perbedaan penanaman tanaman nanas antara petani di Kecamatan Blang Jerango dengan penanaman tanaman nanas di Kecamatan Blang Pegayon dalam pembuatan bedeng, 4) Terdapat perbedaan pemeliharaan tanaman nanas antara Kecamatan Blang Jerango dengan Pemeliharaan tanaman nanas di Kecamatan Blang Pegayon, 5) Tidak terdapat perbedaan sistem Pemanenan tanaman nanas yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Blang Jerango dengan sistem pemanenan tanaman nanas yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Blang Pegayon tidak terdapat perbedaan yang berarti, pemanen mencakup umur panen, jumlah panen, cara melakukan panen dan distribusi panen. Dari segi hasil panen, Kecamatan Blang Jerango lebih baik dibandingkan hasil panen tanaman nanas di Kecamatan Blang Pegayon dan 6) Terdapat perbedaan hasil Pemasaran tanaman nanas antara Kecamatan Blang Jerango dengan hasil pemasaran tanaman nanas di Kecamatan Blang Pegayon.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. Serta rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Komparasi Budidaya Tanaman Nanas antara Kecamatan BlangJerango dengan Kecamatan BlangPegayon Kabupaten Nanggroe Aceh Darussalam”. Salawat dan salam buat junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat sedunia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini terwujud, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmad, sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini, serta bimbingan akademik yang juga telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. Yudi Antomi, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam skripsi ini serta selama perkuliahan.

3. Bapak Drs. Daswirman, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua Jurusan Geografi dan Drs. Helfial, M.T selaku sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Bapak penguji (Drs. Suhatrik, M. Si, Dr. Khairani, M.Pd, dan Dr. Paus Iskarni, M.Pd) yang telah banyak memberi masukan kepada penulis dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan penelitian ini dengan baik.
6. Staf pengajar dan tata usaha (buk ayang) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dekan FIS dan seluruh staf tata usaha yang telah membantu memperlancar proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan
9. Bapak kepala Perpustakaan beserta staf dan karyawan
10. Bapak Kepala Kantor Pelayanan Terpadu dan Politik Kabupaten Gayo Lues beserta Staf yang telah member izin penelitian.
11. Bapak Kepala Kecamatan BlangJerango dan Bapak Kepala Kecamatan BlangPegayon beserta staf yang telah membantu dan member izin dalam penelitian.
12. Bapak kepala Desa Peparik Gaib dan Kepala Desa Porang Ayu beserta staf yang banyak memberikan informasi dalam penelitian ini.

13. Kedua Orang Tuaku alm Ayahku (M.amin.AR) dan ibunda (Aisyah) yang saya cintai serta keluarga yang selalu memberi motivasi tiada hentinya dan do'a dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua responden yang telah senang hati menyisihkan waktunya untuk wawancara dan infonya dalam penulisan skripsi ini
15. Mahasiswa/I jurusan/program studi selingkungan fakultas ilmu sosial universitas negeri padang
16. Rekan-rekan seperjuangan R. dan R.A jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP. Sahabat Musarami, HIMPAC, Sahabat HPA, FSDI,UKK, FLSDK, CIKAI, HIMA dan BEM Geografi Yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini berupa motivasi dan bantuan.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Amin. Akhir kata dengan segala keredaan hati , penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan sangat kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan dimasa akan datang, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	10
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
C. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Alat Pengumpul Data .....	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Instrumen Penelitian .....	36

G. Teknik Analisa Data.....	36
-----------------------------	----

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	37
-------------------------------------	----

B. Deskripsi Data.....	47
------------------------	----

C. Pembahasan.....	75
--------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
---------------------	----

B. Saran.....	80
---------------	----

DAFTAR PUSAKA  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1	Nama kecamatan, jumlah petani, produksi pertahun, luas, tanam,dan tempat penelitian .....32
tabel III.2	Distribusi Jenis. Sumber dan Alat Pengumpul Data.....34
Tabel IV. 1	Nama Desa Di Kecamatan Blang Jerango .....37
Tabel IV.2	Batas Desa Di Kecamatan Blang Pegayon .....38
Tabel IV.3	Bentuk Penggunaan Lahan di Kecamatan Blang Jerango .....40
Tabel IV.4	Bentuk Penggunaan Lahan di Kecamatan Blang Pegayon .....40
Tabel IV.5	Jenis dan Jumlah Bangunan di Kawasan .....42
Tabel IV.6	Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin di Desa Peparik Gaib .....43
Tabel IV.7	Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin di Desa Porang Ayu .....44
Tabel IV.8	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Peparik Gaib dan Desa Porang Ayu.....46
Tabel IV.9	Pengolahan Tanah Sebelum ditanam Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....47
Tabel IV.10	Cara melakukan Melakukan Pengolahan Tanah di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....49
Tabel IV.11	Peralatan yang Digunakan untuk Menebang Pohon di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....50
Tabel IV.12	Cara Membersihkan Lahan Setelah Penebangan Pohon di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....51
Tabel IV.13	Cara Membersihkan Lanjutan setelah Penebangan Pohon di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....51
Tabel IV.14	Alat yang Digunakan dalam Pengemburan Tanah di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....52
Tabel IV.15	Jenis Bibit Tanaman Nanas yang Digunakan di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....53
Tabel IV.16	Asal Bibit Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....54
Tabel IV.17	Alat Penempatan Bibit Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....54
Tabel IV.18	Umur Bibit Tanaman Nanas Siap Tanam di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....55
Tabel IV.19	Cara dalam Penanaman Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....56
Tabel IV.20	Alat yang Digunakan Melakukan Penanaman Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....57
Tabel IV.21	Jarak Tanam Nanas yang Dilakukan Petani di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....57
Tabel IV.22	Musim Tanam Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....58
Tabel IV.23	Membuat Bedengan untuk Penanaman Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....59

Tabel IV.24 Waktu Melakukan Pengawasan Tanaman Nanas Siap Tanam di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	61
Tabel IV.25 Cara Melakukan Penyiangan Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	61
Tabel IV.26 Waktu Penyiraman Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	62
Tabel IV.27 Petani yang Menggunakan Pupuk dalam Pemeliharaan Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	63
Tabel IV.28 Waktu Melakukan Pemanenan Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	64
Tabel IV.29 Hasil Panen/Ha Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dengan Blang Pegayon.....	65
Tabel IV.30 Bulan Panen Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	66
Tabel IV.31 Cara Melakukan Pemanenan Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	67
Tabel IV.32 Alat yang Digunakan untuk panen Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	68
Tabel IV.33 Distribusi Panen Tanaman Nanas Setiap Bulan di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	69
Tabel IV.34 Cara Memasarkan Hasil Panen Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	70
Tabel IV.35 Distribusi Harga yang diperoleh dari penjualan Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	71
Tabel IV.36 Proses Mengelola Hasil Tanaman Nanas untuk Dipasarkan di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	72
Tabel IV.37 Sistem Memasarkan Hasil Panen Tanaman Nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	73
Tabel IV.38 Harga Buah Tanaman Nanas pada saat panen/buah di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon .....	74
Tabel IV.39 Kendala dalam pembudidayaan Petani Nanas dalam Pembudidayaan di Kecamatan Blang Jerango dan Blang Pegayon..	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Skema Kerangka Konseptual .....	30
Gambar IV.1	Lahan Sebelum ditanam Nanas .....	48
Gambar IV.2	Cara Membuka lahan .....	49
Gambar IV.3	Musim Tanam Nanas .....	59
Gambar IV.4	Frekuensi Membuat Bedengan.....	60
Gambar IV.5	Frekuensi Menggunakan Pupuk.....	64
Gambar IV.6	Penghasilan/Ha.....	66
Gambar IV.7	Panen Setiap Bulan .....	69
Gambar IV.8	Harga yang Diperoleh .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian FIS UNP

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kaspol dan Perlindungan Masyarakat

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Blang Pegayon

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Blang Jerango

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor perkebunan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam program pembangunan, khususnya sektor pertanian, sektor pertanian menjadi tempat bagi petani untuk menguntungkan hidupnya. Sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber devisa non migas yang sangat diharapkan dan secara langsung terkait dengan usaha pelestarian sumber daya alam.

Penduduk Indonesia sebagian besar bertempat tinggal didaerah pedesaan serta mata pencarian adalah bertani, baik sebagai pemilik tanah pengarap maupun buruh tani, menyadari hal ini maka untuk meningkatkan taraf hidup mereka, pemerintah melalui pembangunan selalu menitik beratkan pada sektor pertanian. Pertanian adalah tulang punggung kehidupan, bahkan ada pendapat yang lebih ekstrim mengatakan bahwa kemakmuran perekonomian tergantung pada kemakmuran pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan sebab kegiatan pertanian di Indonesia memiliki tiga fungsi dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1) pertumbuhan pendapatan perkapita maupun nasional, 2) pertumbuhan pasar baik dalam negeri maupun pasar luar negeri, 3) pertumbuhan sumber-sumber kehidupan lain yang non agraris sifatnya. (Sidhori:1995 dalam Fitria 2002).

Salah satu komoditas perkebunan yang dapat diandalkan sebagai tanaman perkebunan adalah tanaman nanas. Nanas merupakan salah satu tanaman buah

yang banyak dibudidayakan di daerah tropis dan subtropis. Tanaman nanas mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya. Industri pengolahan buah nanas di Indonesia menjadi prioritas tanaman yang dikembangkan, karena memiliki potensi ekspor. Volume ekspor terbesar untuk komoditas hortikultura berupa nanas olahan yaitu 49,32 % dari total ekspor hortikultura Indonesia tahun 2004 (Biro Pusat Statistik, 2005). Nanas sudah ditanam diseluruh provinsi di dunia ini dengan proyeksi  $\pm$  165. 690 hektar atau 25,24% dari sasaran luas panen buah-buahan nasional (657.000 hektar). Berapa terakhir luas areal tanaman nanas menempati urutan pertama dari 13 jenis buah-buahan komersial yang dibudidayakan di Indonesia. Dari 27 Provinsi di Indonesia yang paling luas areal tanaman nanas berada di Jawa Timur, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan. Pada masa mendatang daerah lain juga akan memprioritaskan pengembangan nanas dalam skala lebih besar. (Rahmat, 1986).

Tanaman nanas memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan tanaman nanas, namun lahan nanas tidak diimbangi dengan pengolahan yang memadai, terutama perkebunan rakyat yang hanya dikelola seadanya, akibatnya produksi nanas menjadi rendah yang seharusnya dapat ditingkatkan jika dikelola dengan baik karena iklimnya mendukung di daerah tropis seperti Indonesia. Nanas merupakan tanaman yang mudah dikembangkan oleh karena itu banyak masyarakat yang membuka lahan untuk dijadikan perkebunan nanas khususnya di Kec. Blang Jerango dan Kec. Blang Pegayon. Namun banyak petani yang tidak tahu atau kurang mengerti tentang sistem budidaya tanaman nanas dengan baik

Sehingga produksi nanas rendah harga jualnya rendah, dan tingkat pembelinya juga menurun.

Hasil pertanian/perkebunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, untuk meningkatkan hasil produksi yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat tersebut dapat dilakukan dengan cara, 1) Intensifikasi pertanian, dengan cara penerapan pasca usaha tani, yang meliputi pengolahan lahan yang baik, penggunaan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemupukan dan pemberantasan hama, 2) Ekstensifikasi pertanian, dengan cara membuka lahan untuk menambah lahan baru, 3) Mekanisme pertanian, dengan cara menggunakan mesin untuk membantu pekerjaan petani, 4) Diversifikasi pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada lahan pertanian (tumpang sari), 5) Rehabilitas pertanian, dengan cara memperbaharui cara-cara pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian SDA dan, 6) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada petani. (Oma Zaedin 1987). Untuk mencapai tujuan diatas agar produksi pertanian khususnya perkebunan nanas masyarakat dapat ditingkatkan salah satu caranya adalah rehabilitas pertanian, artinya dengan memperbaharui cara-cara pertanian tetapi tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam (SDA) serta penerapan pasca usaha tani (intensifikasi pertanian).

Pola kebijakan pertanian ditunjukkan untuk meningkatkan pertanian, mengusahakan agar pertanian lebih efisien dan efektif, karena kebutuhan petani cenderung meningkat, oleh sebab itu petani berusaha segenap kemampuannya untuk membudidayakan tanaman dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Besarnya sektor perkebunan dalam menompang perekonomian

juga dirasakan oleh Kabupaten Gayo Lues, yang jumlah penduduknya 79,592 jiwa. Daerah ini juga mengandalkan pertanian di sektor perkebunan, seperti, kacang tanah, kacang merah, tomat, sere wangi, cabe, bawang merah, kelapa, kopi yang terbesar. Sekitar 78,8 % dari Kab. Gayo Lues adalah perkebunan rakyat yang paling banyak di Kab. Gayo Lues ini adalah padi (BPS Kab. Gayo Lues 2009).

Kecamatan Blang Jerango dengan luas 516,38 km<sup>2</sup> jumlah penduduknya 6.270 jiwa sekitar 75,64 % adalah petani dan Kec. Blang Pegayon luasnya 280,71 km<sup>2</sup> jumlah penduduknya 4.820 jiwa sekitar 70,60 % adalah petani. Dua Kecamatan tersebut berada di Kab. Gayo Lues. Luas di dua Kecamatan ini umumnya penduduknya bermata pencarian sebagai petani terutama petani nanas, hampir setiap keluarga yang ada memiliki kebun nanas tapi yang aktif membudidayakan nanas hanya sedikit, perkebunan ini menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat di desa tersebut. Pada saat sekarang ini kelihatan bahwa produksi nanas mengalami peningkatan, tetapi produktifitasnya mengalami penurunan, peningkatan produksi disebabkan oleh adanya perluasan lahan dan penurunan produktifitas disebabkan oleh petani kurang mengetahui secara baik tentang sistem budidaya nanas. Perkebunan nanas didaerah ini adalah perkebunan kecil. Perkebunan nanas terluas di Kab. Gayo Lues berada di Kec. Blang Jerango dan Kec. Blang Pegayon. Diantara dua Kecamatan ini mempunyai produksi tanaman nanas yang berbeda-beda. Hasil perhektar tanaman nanasnya sangat berbeda, dimana Kec. Blang Jerango, produktifitasnya lebih tinggi dari pada Kec. Blang Pegayon. Menurut Ashari (1995), Tanaman nanas tumbuh di sekitar daerah khatulistiwa antara 25<sup>0</sup> LU/LS, tidak tahan temperatur dingin, tanaman ini tahan

kekeringan, mungkin karena mempunyai sel penyimpanan air yang efektif (sukulenta). Dapat tumbuh pada daerah dengan curah hujan 500-2000 mm/tahun, namun produksi optimal terjadi didaerah dengan curah hujan 1.000-1.500 mm/tahun. Segala jenis tanah cocok untuk tumbuh nanas, asalkan drainase baik, karena tidak tahan terhadap genangan air, pH tanah antara 5-6,5.

Dilihat dari syarat diatas Kab. Gayo Lues mendukung untuk budidaya tanaman nanas, adapun keadaan fisik Kec. Blang Jerango dan Kec. Blang Pegayon tidak jauh berbeda dari segi topografi Kec. Blang Jerango bergelombang sedikit datar, sama-sama bergelombang dengan daerah perbukitan. Sama-sama dataran tinggi. Karena dari segi fisik Kec. Blang Jerango dengan Kec. Blang Pegayon, tidak jauh berbeda, dan sama-sama memenuhi syarat untuk budidaya tanaman nanas, maka diperkirakan rata-rata produksi tanaman nanas perhektar antara kedua Kecamatan tersebut seharusnya sama atau mendekati, namun kenyataannya yang ada dilapangan rata-rata produksi nanas perhektar Kec. Blang Jerango dengan Kec. Blang Pegayon diatas sangat jauh berbeda, rata-rata produksi nanas perhektar lebih tinggi Kec. Blang Jerango dari pada Kec. Blang Pegayon. Begitu juga dengan pemasarannya hasil pemasaran Kecamatan Blang Jerango Lebih baik dari pada Kecamatan Blang Pegayon. Berdasarkan pernyataan diatas, maka diperkirakan yang menyebabkan berbedanya rata-rata produksi nanas perhektar antara Kec. Blang Jerango dengan Kec. Blang Pegayon serta berbedanya hasil pemasarannya adalah disebabkan karena berbedanya sistem pembudidayaan nanas antara kedua Kecamatan tersebut yang menyebabkan perbandingan diantara kedua Kecamatan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya

penelitian tentang pembudidayaan tanaman nanas dua Kecamatan tersebut dalam sebuah penelitian “*Studi Komparasi Budidaya Tanaman Nanas Antara Kecamatan Blang Jerango Dengan Kecamatan Blang Pegayon.Kab. Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di indentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pengolahan tanah untuk usaha tani tanaman nanas Kec.Blang Jerango dengan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan modal yang digunakan petani nanas antara Kec. Jerango dengan petani nanas Kec. Blang Pegayon?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sistem pembibitan tanaman nanas di Kec. Blang Jerango dengan system pembibitan tanaman nanas Kec.Blang Pegayon?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sistem penanaman tanaman nanas antara Kec.Blang Jerango dengan system penanaman tanaman nanas Kec.Blang Pegayon?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara sistem pemeliharaan tanaman nanas Kec.Blang Jerango dengan sistem pemeliharaan tanaman nanas Kec.Blang Pegayon?

6. Apakah ada Perbedaan signifikan antara sistem pemanenan tanaman nanas Kec.Blang Jerango dengan sistem pemanenan tanaman nanas Kec.Blang Pegayon?
7. Apakah ada perbedaan signifikan antara sistem pemasaran tanaman nanas Kec.Blang Jerango dengan sistem pemasaran tanaman nanas Kec.Blang Pegayon?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah ini yang berkaitan dengan penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya dan penguasaan metode yang dimiliki, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengolahan tanah budidaya tanaman nanas, Pembibitan tanaman nanas, Penanaman tanaman nanas, pemeliharaan tanaman nanas, pemanenan tanaman nanas dan pemasaran tanaman nanas. Dalam *Studi Komparansi Budidaya Tanaman Nanas antara Kec.Blangjerango Dengan Kec.Blang Pegayon Kab.Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam.*

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengolahan tanah untuk usaha tani nanas antara Kec. Blang Jerango dengan usaha tani nanas Kec.Blang Pegayon?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sistem pembibitan tanaman nanas di Kec. Blang Jerango dengan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sistem penanaman tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara pemeliharaan tanaman nanas Kec. Blang Jerango dengan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon?
5. Apakah ada Perbedaan signifikan antara proses hasil pemanenan tanaman nanas Kec. Blang Jerango dengan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon?
6. Apakah ada perbedaan signifikan hasil pemasaran tanaman nanas Kec. Blang Jerango dengan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mengolah dan menganalisa data, serta membuat deskripsi data yang membandingkan antara Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon.

1. Pengolahan tanah untuk usaha tani tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan pengolahan tanah usaha tani tanaman nanas Kec. Blang Pegayon.
2. Pembibitan tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan pembibitan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon.
3. Proses penanaman tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan proses penanaman tanaman nanas Kec. Blang Pegayon.
4. Cara pemeliharaan tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan cara pemeliharaan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon.

5. Proses pemanenan tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan proses pemanenan tanaman nanas Kec. Blang Pegayon.
6. Hasil pemasaran tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan hasil pemasaran tanaman nanas Kec. Blang Pegayon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan berguna untuk :

1. Merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), pada Jurusan Geografi FIS UNP (Universitas Negeri Padang).
2. Sebagai bahan sumbangan informasi bagi masyarakat Indonesia, umumnya dan khususnya bagi masyarakat Kab. Gayo Lues dalam pembudidayaan tanaman nanas.
3. Sebagai bahan informasi bagi dinas terkait agar lebih memberikan perhatian terhadap petani nanas di Kec. Blang Jerango dan Kec. Blang Pegayon, sehingga produksi dapat ditingkatkan.
4. Sebagai informasi bagi masyarakat setempat agar dapat meningkatkan produksi pertanian dalam upaya peningkatan taraf hidup kearah yang lebih baik .
5. Untuk menambah kasanah ilmu penulis tentang tanaman nanas dan terutama bagi masyarakat di Kec. Blang Pegayon dan Kec. Blang Jerango
6. Sebagai sumbangan instansi terkait dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan usaha tani tanaman nanas di Kec. Blang jerango dan Kec. Blang Pegayon.

## **BAB I**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori merupakan tinjauan perpustakaan untuk menangkap, menerangkan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas.

##### **1. Pembudidayaan Tanaman Nanas**

Menurut Hermanto (1989), Budidaya terdiri dari kata budi dan daya. Budi artinya baik dan daya artinya kemampuan. Budidaya artinya kemampuan untuk berkembang lebih baik. Budidaya adalah usaha memperbanyak atau mengembangkan dengan cara pembibitan, merawat dan mengelola hasil panen guna keperluan hidup sehari-hari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 1991). Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan dapat memberikan hasil. Pengertian lain dari budidaya yaitu, merupakan kemampuan untuk berkembang lebih baik dan lebih lanjut.

Dalam sistem budidaya yang baik menghasilkan hasil panen yang tinggi, dalam budidaya faktor yang harus diperhatikan adalah pengolahan tanah/persiapan lahan, bibit, penanaman, serta pemanjaan. (Penebar Swadya:28). Jenis budidaya nanas adalah sebagai suatu usaha perkebunan yang bertujuan untuk mengembangkan tanaman nanas sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik mulai dari persiapan pengolahan tanah, bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran.

Berdasarkan habitat tanaman, terutama bentuk daun dan buah dikenal 4 jenis golongan nanas, yaitu: Cayene (daun halus, tidak berduri, buah besar), Queen (daun pendek berduri tajam, buah lonjong mirip kerucut), Spanyol/Spanish (daun panjang kecil, berduri halus sampai kasar, buah bulat dengan mata datar) dan Abacaxi (daun panjang berduri kasar, buah silindris atau seperti piramida). Golongan Spanish dikembangkan di kepulauan India Barat, Puerto Rico, Mexico dan Malaysia. Golongan Abacaxi banyak ditanam di Brazilia. Tanaman nanas banyak jenisnya, namun jenis yang biasa dibudidayakan adalah varietas cultivar Indonesia adalah golongan Cayene dan Queen. Dewasa ini ragam varietas/cultivar nanas yang dikategorikan unggul adalah nanas Bogor, Subang (Ashari,1995). Begitu juga di Kabupaten Gayo Lues bahwa nanas cayene yang dibudidayakan di dua Kecamatan tersebut, Kec. Blang Jerango dan Kec. Blang Pegayon.

## **2. Syarat Tumbuh Nanas**

Menurut Oma Zaedin (1987) dan menurut Rakhmat (1986) syarat hidup tanaman dipengaruhi oleh beberapa faktor ekologi, yaitu: iklim, tinggi tempat, curah hujan, keadaan tanah Oma Zaedin (1987) mengemukakan bahwa: Iklim adalah suhu udara, kelembaban udara, curah hujan, dan kecepatan angin. Tinggi tempat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, karena ada tanaman yang menghendaki ditanaman didaerah rendah dan ada pula tanaman yang menghendaki ditanam di daerah tinggi. Curah hujan dimana tiap-tiap daerah mempunyai curah hujan yang berbeda-beda, dan keadaan tanah. Tanah banyak sekali macamnya hal ini ditentukan oleh unsur-unsur mineral tanah, bahan organik, air tanah, dan udara.

Menurut (Rakhmat, 1986). Syarat tumbuh Tanaman nanas sebagai berikut:

a. Iklim

- Tanaman nanas dapat tumbuh pada keadaan iklim basah maupun kering, baik tipe iklim A, B, C, D, E, dan F. Tipe A terdapat di daerah yang amat basah, B (daerah basa), C, (daerah agak basah), D (daerah sedang), E (daerah agak kering) dan F (daerah kering).
- Pada umumnya tanaman nanas ini toleran terhadap kekeringan serta memiliki kisaran curah hujan yang luas sekitar 1000-1500 mm/tahun. Akan tetapi tanaman nanas tidak toleran terhadap hujan salju karena rendahnya suhu.
- Tanaman nanas dapat tumbuh dengan cahaya matahari rata-rata 33-71% dari kelangsungan maksimum dengan angka tahunan rata-rata 2000 jam
- Suhu yang sesuai untuk budidaya tanaman nanas adalah 23-32 derajat C, tetapi juga dapat hidup di lahan bersuhu rendah sampai 10 derajat C.

b. Media Tanam

- Pada umumnya hampir semua jenis tanah yang digunakan untuk pertanian cocok untuk tanaman nanas. Meskipun demikian, lebih cocok pada jenis tanah yang mengandung pasir, subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik serta kandungan kapur rendah.
- Derajat keasaman yang cocok adalah dengan pH 4,5-6,5. Tanah yang banyak mengandung kapur (pH lebih dari 6,5) menyebabkan tanaman menjadi kerdil dan klorosis. Sedangkan tanah yang asam (pH 4,5 atau

lebih rendah) mengakibatkan penurunan unsur Fosfor, Kalium, Belerang, Kalsium, Magnesium, dan Molibdinum dengan cepat.

- Air sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman nanas untuk penyerapan unsur-unsur hara yang dapat larut di dalamnya. Akan tetapi kandungan air dalam tanah jangan terlalu banyak, tidak becek (menggenang). Hal yang harus diperhatikan adalah aerasi dan drainasenya harus baik, sebab tanaman yang terendam akan sangat mudah terserang busuk.
- Kelerengan tanah tidak banyak berpengaruh dalam penanaman nanas, namun nanas sangat suka jika ditanam di tempat yang agak miring, sehingga begitu ada air yang melimpah, begitu cepat pula tanah tersebut menjadi kering.

c. Ketinggian Tempat

- Nanas cocok ditanam di ketinggian 800-1200 m dpl. Pertumbuhan optimum tanaman nanas antara 100-700 m dpl. Dilihat syarat diatas di Kab. Gayo Lues cocok untuk budidaya tanaman nanas, di Kec. Blang Jerango dan Kecamatan Blang Pegayon sebagai pemasok produksinya.

### **3. Sistem Pembudidayaan Nanas**

#### **a. Pengelohan Tanah/Persiapan Lahan**

Budi menyatakan lahan adalah suatu lingkungan yang terdiri dari tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi. (Budi). Dalam kamus besar bahasa Indonesia lahan diartikan sebagai suatu tanah terbuka dan tanah garapan, sedangkan tanah garapan dimaksud adalah tanah terbuka yang digunakan untuk pertanian. Menurut

informasi pertanian, lahan adalah salah satu SDA yang penting bagi manusia dari sebidang lahan usaha tani dapat dihasilkan berbagai jenis komoditi seperti komoditi pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, dan kehutanan.

Kartasaputra (1988) mengatakan pengolahan tanah adalah tindakan petani atau mereka yang mengusahakan tanah dengan baik, sehingga kesuburan tanah, produktifitas tanah serta air dapat terjamin sehingga memungkinkan terlaksananya usaha-usaha dibidang pertanian dalam jangka panjang dari generasi kegenerasi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tanah latosol merupakan tanah yang cukup ideal untuk tanaman nanas, karena mempunyai pH 4,5-6,5, yaitu dari asam sampai agak asam. Teksturnya seluruh solum tanah ini umumnya liat, sedang stukturanya remah dan konsistensi adalah gembur (Sarief, 1984).

Tanah sebagai media tumbuh tanaman dapat diartikan sebagai: Lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya perakaran, penopang tegak tumbuhnya tanaman dan penyuplai air dan udara. Secara kimiawi tanah berfungsi sebagai gudang atau nutrisi (senyawa organik dan anorganik). Secara biologis tanah berfungsi sebagai habitat biota (organisme). Yang berpartisipasi aktif dalam penyediaan hara dan aditif (pemacu tumbuh) bagi tanaman serta mampu menunjang produktifitas tanah untuk menghasilkan biomas dan produksi baik bagi tanaman pangan, obat-obatan, perkebunan, maupun kehutanan (Hanafiah : 2007).

Kemajuan pertanian tidak terlepas dari cara pengolahan tanah, pengolahan tanah pertanian dapat diartikan pengolahan tanah pertanian dengan menggunakan alat pertanian sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh susunan tanah sebaik-

baiknya, baik dari struktur tanah maupun porositas tanah. Jadi yang dimaksud dengan lahan pertanian adalah tanah yang digarap oleh petani yang digunakan untuk menanam nanas yang tujuannya untuk menambah penghasilan pelaku. Dalam pengolahan lahan untuk tanaman nanas dikenal dengan tiga cara yaitu: a) *Replanting* merupakan usaha penanaman ulang tanaman nanas setelah lama dianggap tidak produktif lagi, b) *Newplanting* adalah penanaman bukaan baru yang sebelumnya tidak ditanami nanas, c) *Konversi* penanaman nanas pada lahan sebelumnya ditanami tumbuhanm keras seperti kopi dan lain sebagainya (Setyamidjaja :1993) dalam (Yeti 2004). Untuk mendapatkan hasil yang baik dari suatu usaha tani terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah persiapan lahan yang menjadi modal utama berlangsungnya kegiatan pertanian.

Penanaman nanas dapat dilakukan pada lahan tegalan atau ladang. Waktu persiapan dan pembukaan lahan yang paling baik adalah disaat waktu musim kemarau, dengan membuang pepohonan yang tidak diperlukan. Pengolahan tanah dapat dilakukan pada awal musim hujan. Tanah dapat tidak sesuai untuk pertanian karena sifat kimianya, misalnya kandungan unsur hara yang rendah, tingkat keasaman yang tinggi (pH-nya rendah) dan mengandung zat beracun dapat juga karena sifat fisiknya, misalnya berbatu-batu, terendam air atau kekurangan air dan kemiringan lereng yang besar (Soemarwoto, 1983). Oleh sebab itu derajat keasaman tanah perlu diperhatikan karena tanaman nanas dapat tumbuh dengan baik pada pH sekitar 5,6-60 (Hanafiah, 2007).

Jumlah bibit yang diperlukan untuk suatu lahan tergantung dari jenis nanas, tingkat kesuburan tanah dan ekologi pertumbuhannya. Untuk membuka

suatu lahan, perlu dilakukan: Membuang dan membersihkan pohon-pohon atau batu-batuan dari sekitar lahan kebun ke tempat penampungan limbah pertanian. Mengolah tanah dengan dicangkul/dibajak dengan traktor sedalam 30-40 cm hingga gembur, karena bisa berakibat fatal pada produksi tanaman. Biarkan tanah menjadi kering minimal selama 15 hari agar tanah benar-benar matang dan siap ditanami. Pembentukan bedengan dapat dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah untuk kedua kalinya yang sesuai dengan sistem tanam yang dipakai. Sistem petakan cukup dengan cara meratakan tanah, kemudian di sekelilingnya dibuat saluran pemasukan dan pembuangan air. Sistem bedengan dilakukan dengan cara membuat bedengan-bedengan selebar 80-120 cm, jarak antara bedengan 90-150 cm atau variasi lain sesuai dengan sistem tanam. Tinggi petakan atau bedengan adalah antara 30-40 cm. Pengolahan tanah yang dilakukan oleh para petani di daerah ini sesuai dengan sistem pengolahan tanah yang seharusnya bagi tanaman.

#### **b. Bibit**

Bibit adalah bijih tanaman yang dipergunakan untuk keperluan pengembangan usaha tani, untuk itu bibit harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimal. Bibit yang digunakan dalam pengembangan pertanian haruslah bibit yang berkualitas atau bibit unggul. Bibit unggul adalah bibit yang memperoleh sertifikasi yaitu, dari buah nanas yang proses ditetapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih (kartasapoetra, 1986 :7).

Tanaman nanas diperbanyak dengan menggunakan bibit vegetatif, seperti tunas anakan yang tumbuh pada bagian batang, tunas mahkota diatas buah, dan

tunas-tunas yang tumbuh ditangkai buah. Bibit mana yang paling cocok tergantung kepada keinginan dan tujuan penanaman. Bila jumlah bibit yang diperlukan sedikit biasanya tunas anakan yang digunakan. Bibit asal tunas samping akan berbuah setelah berumur 15-18 bulan, bibit asal tangkai buah lebih lama berbuahnya 19-20 bulan, sedangkan bibit asal mahkota 22-24 bulan. Dari semua macam bibit tunas anakan yang paling cepat berbuah, yaitu kurang dari 12 bulan.

Bibit merupakan satu faktor penting dalam penyelengaran tanaman nanas, bibit yang bermutu baik akan menghasilkan tanaman yang baik pula, penurunan produksi nanas antara lain disebabkan oleh pemakaian bibit yang kurang baik (Attayaya, 2008), untuk penanaman nanas ada beberapa macam jenis bibit yang dapat dipakai atau digunakan, masing-masing jenis bibit ini bibit pucuk bibit batang diambil dari batang tanaman nanas. Keberhasilan penanaman nanas sangat ditentukan oleh kualitas bibit. Nanas dapat dikembangbiakan dengan cara vegetatif dan generatif. Cara vegetatif digunakan adalah tunas akar, tunas batang, tunas buah, mahkota buah dan stek batang (yayasan konisius). Cara generatif dengan biji yang ditumbuhkan dengan persemaian, (jarang digunakan). Kualitas bibit yang baik harus berasal dari tanaman yang pertumbuhannya normal, sehat serta bebas dari hama dan penyakit. Untuk penyiapan bibit nanas dari stek, langkah pertama yang dilakukan adalah memotong batang nanas yang sudah dipanen buahnya sepanjang 2,5 cm, kemudian potongan dibelah menjadi 4 bagian yang mengandung mata tunas. Media semai berupa pasir bersih dalam bak tanam. Bibit yang dihasilkan dengan tinggi 25-35 cm atau berumur 3-5 bulan dicabut,

ditanam di kebun. Bila bibit akan diangkut dalam jarak jauh, akar-akarnya dibungkus.

Benih yang disiapkan harus disesuaikan dengan luas areal penanaman. Kepadatan tanaman yang ideal berkisar antara 44.000-77.000 bibit tanaman per Ha, tergantung jarak tanam, jenis nanas, kesuburan tanah, sistem tanam dan jenis bibit. Penanaman dengan sistem persegi (jarak tanam 150 x 150 cm) membutuhkan sekitar 3556 bibit bila lahan yang mangkus ditanami 80%. Atau 12.698 - 15.875. Persemaian untuk nanas memerlukan perlakuan khusus. Langkah dalam menyiapkan media semai dalam bak persemaian berupa tepung (misalnya Rootone) pada permukaan belahan batang untuk mempercepat pertumbuhan akar. Belahan batang pada bak persemaian disemaikan sedalam 1,5 - 2,5 cm dan jarak tanam 5-10 cm. Kondisi media persemaian dijaga agar tetap lembab dan sirkulasi udara baik, dengan menutup bak persemaian dengan lembar plastik tembus cahaya (bening). Stek batang nanas dibiarkan bertunas dan berakar. Tempat persemaian baru yang medianya disuburkan dengan pupuk kandang disiapkan. Campuran media berupa tanah halus, pasir dan pupuk kandang halus atau pasir dengan pupuk kandang halus. Langkah terakhir adalah memindah tanamkan bibit nanas dari persemaian perkecambahan ke persemaian pembesaran bibit.

### **c. Penanaman**

Penanaman nanas di dunia berpusat di negara-negara Brazil, Hawaii, Afrika Selatan, Kenya, Pantai Gading, Mexico dan Puerte Rico. Di Asia tanaman nanas ditanam di negara-negara Thailand, Filipina, Malaysia dan Indonesia terdapat di daerah Sumatera utara, Jawa Timur, Riau, Sumatera Selatan dan Jawa

Barat. Pada masa mendatang amat memungkinkan propinsi lain memprioritaskan pengembangan nanas dalam skala yang lebih luas daritahun-tahun sebelumnya.

Luas panen nanas di Indonesia + 165.690 hektar atau 25,24% dari sasaran panen buah-buahan nasional (657.000 hektar). Beberapa tahun terakhir luas areal tanaman nanas menempati urutan pertama dari 13 jenis buah-buahan komersial yang dibudidayakan di Indonesia. Pola tanam merupakan pengaturan tata letak tanaman dan urutan jenis tanaman dengan waktu tertentu, dalam kurun waktu setahun. Dalam teknik penanaman nanas ada beberapa sistem tanam, yaitu: sistem baris tunggal atau persegi dengan jarak tanam 150 x 150 cm baik dalam maupun antar barisan; 90 x 30 cm jarak dalam barisan 30 cm, dan jarak antar barisan adalah 90 cm. Sistem baris rangkap dua dengan jarak tanam 60 x 60 cm, dan jarak antar barisan sebelah kiri dan kanan dari 2 barisan adalah 150 cm dan jarak tanam 22 x 30 cm, dan jarak antar barisan tanaman sebelah kiri dan kanan dari 2 barisan tanaman adalah 90 cm. Sistem baris rangkap tiga dengan jarak tanam 30 x 30 cm membentuk segitiga sama sisi dengan jarak antara barisan sebelah kiri/ kanan dari 3 barisan tanaman: 90 cm dan jarak tanam 40 x 30 cm dengan jarak antar barisan sebelah kiri/kanan dari 3 barisan adalah 90 cm serta sistem baris rangkap empat dengan jarak 30 x 30 cm dan jarak antar barisan sebelah kiri/kanan dari 4 barisan tanaman 90 cm.

Pembuatan lubang tanam pada jarak tanam yang dipilih sesuai dengan sistem tanam. Ukuran lubang tanam: 30 x 30 x 30 cm. Untuk membuat lubang tanam digunakan pacul tugal atau alat lain. Penanaman yang baik dilakukan pada awal musim hujan. Langkah-langkah yang dilakukan: (1) Membuat lubang tanam

sesuai dengan jarak dan sistem tanam yang dipilih; (2) Mengambil bibit nanas sehat dan baik dan menanam bibit pada lubang tanam yang tersedia masing-masing satu bibit per lubang tanam; (3) Tanah ditekan/dipadatkan di sekitar pangkal batang bibit nanas agar tidak mudah roboh dan akar tanaman dapat kontak langsung dengan air tanah; (4) Dilakukan penyiraman hingga tanah lembab dan basah; (5) Penanaman bibit nanas jangan terlalu dalam, 3-5 cm bagian pangkal batang tertimbun tanah agar bibit mudah busuk. Dilihat dari penanaman yang baik seharusnya dilakukan oleh para petani nanas diantara dua Kecamatan tersebut karna kurang perhatian dari dinas pertanian penanaman dilakukan sesuai dengan pengalaman petani.

#### **d. Pemeliharaan**

Pemeliharaan nanas berarti mengawasi terus menerus daun dan rumput yang tumbuh. Dalam pengembangan nanas pemeliharaan dilakukan pada tiap hari. Memperhatikan daun yang kering harus diambil untuk pertumbuhan nanas dan daun yang kering tidak dibuang tetapi digunakan untuk pemupukkan nanas. Dalam tanaman nanas ini tidak ada hamanya melainkan hanya hewan serangga seperti : tikus dan babi, namun hal ini bisa di usir dari lokasi dengan cara memasang racun tikus dan perangkap babi. Pohon nanas ditanam berbaris rapi seperti padi agar mudah membersihkan rumput yang tumbuh disekitarnya setiap tiga bulan sekali. Memupuknya juga setiap tiga bulan sekali sehabis dibersihkan rumputnya itu. Karena nanas dipanen 12 atau sampai 16 bulan sekali panen setelah panen nanas tidak pernah berhenti berbuah, tidak banyak unsur kimia

dalam perawatan nanas di daerah ini semuanya dilakukan dengan tradisional dan alami.

Di lihat dari pemeliharaannya nanas di Kecamatan Blang Jerango dan Kecamatan Blang Pegayon ini bagus dan nyaman untuk dikonsumsi karena tidak ada unsur pupuk dalam pemeliharaannya. Dilihat dari kenyataan di lapangan kedua daerah ini sama-sama perbukitan dan bergelombang, jadi sistem penanaman yang paling tepat dan baik dilakukan secara miring, dengan sebagian batang tertutup dan sebagian lagi terbuka, dengan penanaman secara miring akan lebih banyak dan pertumbuhan nanas lebih kuat.

Nanas disiram dengan air yang cukup karena sekalipun tanaman nanas tahan terhadap iklim kering, namun untuk pertumbuhan tanaman yang optimal diperlukan air yang cukup. Pengairan /penyiraman dilakukan 1-2 kali dalam seminggu atau tergantung keadaan cuaca. Tanaman nanas dewasa masih perlu pengairan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan secara optimal. Pengairan dilakukan 2 minggu sekali. Tanah yang terlalu kering dapat menyebabkan pertumbuhan nanas kerdil dan buahnya kecil-kecil. Waktu pengairan yang paling baik adalah sore dan pagi hari dengan menggunakan mesin penyemprot atau ember.

#### **e. Pemanenan**

Panen adalah kegiatan mengumpulkan hasil usaha tani dari lahan budidaya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Panen>). Hasil panen juga bervariasi antara buah satu dengan yang lain ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dalam yaitu faktor genetik. Tanaman yang termasuk jenis unggul dapat

memberikan hasil yang lebih banyak dari pada tanaman yang tidak unggul, faktor luar seperti: cahaya matahari, suhu, kelembaban, musim, letak geografis, dan unsur hara. (Sri Handajani, 1994).

### **1) Ciri dan Umur Panen**

Panen buah nanas dilakukan setelah nanas berumur 12-24 bulan, tergantung dari jenis bibit yang digunakan. Bibit yang berasal dari mahkota bunga berbuah pada umur 24 bulan, hingga panen buah setelah berumur 24 bulan. Tanaman yang berasal dari tunas batang dipanen setelah umur 18 bulan, sedangkan tunas akar setelah berumur 12 bulan. Ciri-ciri buah nanas yang siap dipanen adalah

- a) Mahkota buah terbuka.
- b) Tangkai ubah mengkerut.
- c) Mata buah lebih mendatar, besar dan bentuknya bulat.
- d) Warna bagian dasar buah kuning.
- e) Timbul aroma nanas yang harum dan khas.

### **2) Cara Panen**

Tata cara panen buah nanas: Memilih buah nanas yang menunjukkan tanda-tanda siap panen. Pangkal tangkai buah dipotong secara mendatar/miring dengan pisau tajam dan steril. Pemanenan dilakukan secara hati-hati agar tidak rusak dan memar.

### **3) Priode Panen**

Tanaman nanas dipanen setelah berumur 12-24 bulan. Pemanenan buah nanas dilakukan bertahap sampai tiga kali. Panen pertama sekitar 25%, kedua 50%, dan

ketiga 25% dari jumlah yang ada. Tanaman yang sudah berumur 4-5 tahun perlu diremajakan karena pertumbuhannya lambat dan buahnya kecil. Cara peremajaan adalah membongkar seluruh tanaman nanas untuk diganti dengan bibit yang baru. Penyiapan lahan sampai penanaman dilakukan seperti cara bercocok tanam pada lahan yang baru.

#### **4) Perkiraan Produksi**

Potensi produksi per hektar pada tanaman nanas yang dibudidayakan intensif dapat mencapai 38-75 ton/hektar. Pada umumnya rata-rata 20 ton/hektar, tergantung jenis nanas dan sistem tanam. Di Kec. Blang Jerango khususnya di desa Peparik Gaib dengan hasil panen 464,0 ton/Ha dalam 1 Ha hasilnya mencapai 7 ton/1 Ha, banyak tanam sekitar 5000 batang nanas dengan 11 bedengan. Dengan luas tanam 65 Ha yang ada di Kec. Blang Jerango, Sedangkan di Kec. Blang Pegayon mempunyai 96,0 ton/Ha. Dalam 1 Ha hasil panennya sekitar 6 ton 1 Ha, dengan 3500 batang penanaman dalam 1 Ha, sekitar 10 bedengan. Khususnya di desa Porang Ayu dengan luas tanam 43 Ha (BPS Kab. Gayo Lues 2009).

Dalam pemanenan mempunyai dua jenis pembuahannya jika dia nanas unggul maka nanas dalam 12 bulan sudah memanen, kalau nanas yang berjenis bibit biasa maka 14 atau 16 bulan baru memanen. Caranya langsung dipetik dan diletakan tempat yang sudah di sediakan (keranjang), kemudian dibersihkan. Baik buah yang di petik maupun batang yang di tinggalkan dengan mematahkan batang nanas. Agar menjadi tunas selanjutnya dengan tumbuhnya cabang baru. Panen seperti ini memberikan keuntungan yaitu: Bila ingin memanennya kembali dapat

dimanfaatkan bagian tunas nanas yang masih muda sehingga dapat berbuah kembali tidak perlu penanaman dari awal.

#### **5) Pasca Panen**

Buah nanas termasuk komoditi buah yang mudah rusak, susut dan cepat busuk. Oleh karena itu, setelah panen memerlukan penanganan pasca panen yang memadai. Menurut Winarno (1990:13) yang diperlukan untuk persiapan sebelum panen adalah: Keranjang rotan yang berukuran besar tempat buah nanas yang sudah dipetik. Setelah pemetikan maka sediakan terpal untuk alas nanas. Agar tidak terlalu panas dan agar tidak mudah membusuk. Setelah panen dilakukan pengumpulan buah ditempat penampungan hasil atau gudang sortasi ([http://m.epochtimes.co.id.ET\\_Sby/Budiono](http://m.epochtimes.co.id.ET_Sby/Budiono), 2009).

Dilihat sistem budidaya nanas di Kecamatan tersebut semuanya tekniknya hampir sama dilakukan oleh dua Kecamatan tersebut, tapi produksinya lebih tinggi Kec. Blang Jerango 464,0 ton/Ha sedangkan Kecamatan Blang Pegayon hasil produksinya 96,0 ton/Ha (BPS Kab. Gayo Lues 2009).

#### **f. Pemasaran**

Prospek agrobisnis buah-buahan, khususnya nanas, sangat cerah baik dipasar dalam negeri, (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, makin baiknya pendapatan masyarakat, makin tingginya kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-bahan, dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan. Buah nanas selain dikonsumsi segar juga dapat diolah menjadi berbagai

produk makanan dan minuman, seperti dibuat jam (selai), sari buah, konsentrat, dan lain-lain. Inilah tujuan peneliti agar nanas yang dibudidayakan di Kabupaten Gayo Lues ini juga bisa jadi pemasaran yang besar akan menambah pendapatan bagi masyarakat di Kab.Gayo Lues. Nanas yang ada di dua Kecamatan ini masalah rasa berbeda, masyarakat Kab.Gayo Lues tidak cenderung membeli ke daerah Porang Ayu, masyarakat lebih suka ke Desa Peparik Gaib. Lebih manis rasa nanas di desa Peparik Gaib dari pada desa Porang Ayu sehingga pemasarannya lebih bagus di desa Peparik Gaib Kec. Blang Jerango di bandingkan di Desa Porang Ayu Kec. Blang Pegayon.

Jumlah penduduk Indonesia pada akhir Pelita VI sekitar 209,9 juta, dan akhir pelita X diperkirakan mencapai 26,4 juta. Juga ikut serta meningkatkan permintaan pasar dalam negeri terhadap buah-buahan. Pada tahun 2010-2015 permintaan tersebut diperkirakan meningkat menjadi 6,9 %. Salah satu jenis buah yang disukai konsumen di dalam dan diluar negeri adalah nanas. Permintaan pasar dunia terhadap nanas oleh beberapa Negara pengimpor cukup besar. Negara produsen dan pengeksport nanas kalengan dikawasan ASEAN adalah Thailand, Filipina, Malaysia, dan Indonesia. Peluang pasar potensial untuk nanas Indonesia adalah Korea, Jepang, dan Eropa Timur. Meskipun peluang ekspor nanas cukup cerah bagi Indonesia, namun produksi dan produktivitas nasional komoditas ini masih rendah, salah satu penyebab rendahnya produksi dan produktivitas nanas di Indonesia adalah bentuk kultur budidayanya masih bersifat usaha instensif dalam skala agribisnis. (Rakhmat, 1986).

Aspek pemasaran memang disadari bahwa aspek ini adalah penting bila mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang, pengumpul, eksportir, importer atau lainnya menjadi amat penting. Menurut Adiwilaga (1975).

Barang pertanian umumnya dicirikan oleh sifat: 1) Diproduksi musiman, 2) Selalu segar, 3) Mudah rusak, 4) Jumlahnya banyak tetapi relative sedikit, 5) lokal dan spesifik. Maka ciri ini akan mempengaruhi mekanisme pemasaran. Oleh karena itu sering sekali terjadi harga produksi pertanian yang dipasarkan menjadi naik turun (berfluktuasi) secara tajam, kalau saja harga produksi pertanian di berfluktuasi, maka yang sering dirugikan adalah pihak petani (produsen). Kenyataan diantara pelaku pemasaran, posisi produsen atau petani yang paling lemah, beberapa sebab mengapa terjadi rantai pemasaran hasil pertanian yang panjang dan produsen (petani) sering dirugikan. antara lain sbb: 1) Pasar yang tidak bekerja secara sempurna, 2) Lemahnya informasi pasar, 3) Lemahnya petani dalam memanfaatkan peluang pasar, 4) Lemahnya posisi petani untuk melakukan penawaran harga yang baik, 5) Petani melakukan usaha tani tidak disadari pada permintaan pasar melainkan karena usaha tani yang diusahakan secara turun menurun (Mubyarto: 1983), demikian juga halnya dengan tanaman nanas dalam produksinya sangat tergantung dengan harga pasar.

Menurut Pardede (1986) Pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mendatangkan keuntungan bagi

perusahaan. Wiliam j. Stantion (1990) Mengatakan pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Sirait dalam Yulfitra (1999) Mengatakan bahwa pemasaran adalah pendistribusian barang dapat secara langsung atau melalui perantara, saluran distribusi dapat berupa :1) Pedagang besar, 2) Agen atau industrial distributor, 3) Perantara atau middlemen 4) Pengencer. Menurut Martawidjaja (1981) Pemasaran adalah melakukan pemasaran manajemen harus dilihat dengan penyesuaian berimbang pada hasil akhir, 1) Rangkaian produksi yang diterapkan dalam usaha dilakukan untuk pemasaran dan distribusi yang menghasilkan margin dan laba dengan tujuan financial, 2) Suatu rencana pemasaran diciptakan sedemikian rupa sehingga cukup fleksibel untuk di lakukan atas kebijaksanaan dan pratek yang tidak sesuai karena perubahan besar, 3) Mengembangkan berbagai standar kemampuan produk dipasarkan dapat di ukur kualitas produk dapat di uji konsumen daerah pemasaran potensial dan perluasan pasar, 4) Pengaturan efektif diciptakan untuk perindustrian yang dilakukan secara ekonomis kepada organisasi, 5) Stabilitas maksimum dapat diciptakan dengan cara pmeliharaan stuktur pendistribusian. Selanjutnya Bahri dalam Yulfitrah (1999) Pemasaran adalah usaha untuk mengharuskan dana dan daya milik perusahaan kearah pemberian kepuasan kepada pembeli dengan maksud agar produsen dapat menjual produksinya dan memperoleh laba. Memang didasari bahwa aspek fisik pemasaran adalah penting, bila mekanisme pemasaran semua pihak yang terkait akan diuntungkan.

Sedangkan menurut Suryadi (1989) Pemasaran adalah semua kegiatan yang menyangkut perpindahan barang dari produsen ke konsumen akhir untuk mendapat keuntungan. Dalam pemasaran yang dilakukan masyarakat di daerah ini adalah tergantung kondisi pasar naik turunnya harga nanas.

Cara penjualan yang dilakukan oleh 2 Kecamatan tersebut hanya dua kemungkinan dijual ditempat dan dibawa kepasar dan melalui agen. Pola pemasarannya meliputi 10 (sepuluh) Kecamatan Blang Jerango mentribusi ke 10 (sepuluh) Kecamatan tersebut, yaitu meliputi : Kec. Blangkejeren, Kec. Putri Betung, Kec. Pining, Kec. Rikit Gaib, Kec. Kuta Panjang, Kec. Pantan Cuaca, Kec. Tripe Jaya, Kec. Trangon, Kec. Dabun Gelang dan Kab. Aceh Tenggara.

Sedangkan Kecamatan Blang Pegayon mentribusi Nanas ini ke 6 (enam) Kecamatan yaitu: Kec. Pantan Cuaca, Kec. Putri Betung, Kec. Blangkejeren, Kec. Dabun Gelang, Kec. Pining, Kec. Rikit Gaib. Perbedaan diantara kedua daerah ini Kecamatan Blang Jerango lebih dominan menjualnya di kampung sendiri dari pada membawanya kepasar dan para pelanggan lebih suka membeli kedaerah asalnya. Serta distribusinya lebih banyak kedaerah lain. Sedangkan Blang Pegayon dominan membawanya kepasar dari pada dijual dikampungnya sendiri. Serta distribusinya sedikit kedaerah lain. Sehingga timbulah perbedaan diantara dua Kecamatan tersebut dalam sistem pemasaran dan pembudidayaan nanas.

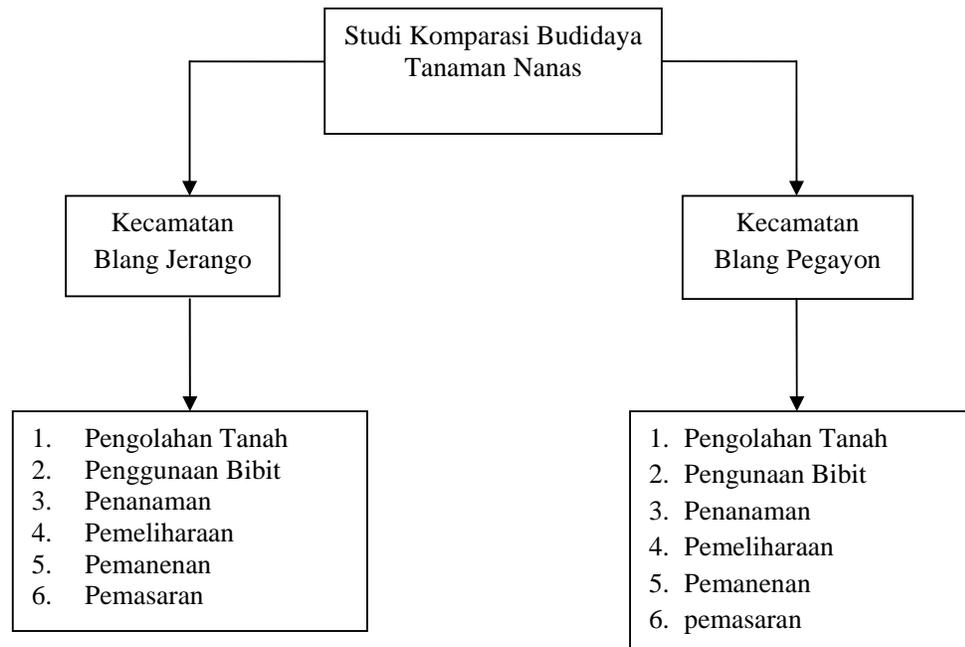
## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksud sebagai kerangka konseptual untuk dapat menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diuraikan dan berpijak pada kajian teori sebelumnya, pada dasarnya

tingkat produksi suatu tanaman, selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tumbuh tanaman, juga dipengaruhi oleh perilaku manusia yang mengusahakan tanaman tersebut, sebab manusia tidak lepas dari tanaman yang diusahakannya, oleh sebab itu maka perlakuan manusia terhadap tanaman harus diperhatikan dengan baik agar mendapat hasil yang memuaskan, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan karena adanya dorongan dalam diri dan berbentuk dari kebiasaan dan pengaruh lingkungan. Sebagai hasil pengalaman individu.

Dalam budidaya tanaman nanas ini permasalahannya lebih dititik beratkan pada perlakuan petani, terutama dalam pengolahan tanah, sistem bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana tindakan petani dalam memperlakukan berbagai variabel dalam penelitian yang berpengaruh terhadap produksi nanas di kedua daerah penelitian. Dengan demikian perilaku petani yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dapat digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:

*Paradigma Kerangka Konseptual Studi Komparasi Budidaya Tanaman Nanas antara Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon. Kab. Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam.*



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dari kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan tentang: Sistem pengolahan tanah, Sistem penggunaan bibit, Sistem pemeliharaan, Sistem pemanenan, dan hasil pemasaran dalam pembudidayaan tanaman nanas antara Kec. Blang Jerango dengan Kec. Blang Pegayon.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan di bagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan persiapan pengolahan tanah sebelum penanaman tanaman nanas antara Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Jerango
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari jenis bibit tanaman nanas yang ditanam dan asal bibit tanaman nanas yang digunakan Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon. Sedangkan penggunaan alat untuk penempatan bibit antara petani nanas di Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon tidak ada perbedaan.
3. Tidak terdapat perbedaan yang Signifikan cara penanaman tanaman nanas yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Blang Jerango dengan cara penanaman tanaman nanas yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Blang Pegayon.
4. Dalam pemeliharaan tanaman nanas petani di Kecamatan Blang Jerango lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Blang Pegayon.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan cara yang baik antara, pemanen mencakup umur panen, jumlah panen, cara melakukan panen dan

distribusi panen. Namun dari segi hasil panen, petani di Kecamatan Blang Jerango lebih baik dibandingkan hasil panen petani Kecamatan Blang Pegayon.

6. Pemasaran yang dilakukan petani nanas di Kecamatan Blang Jerango lebih baik dibandingkan dengan pemasaran nanas yang dilakukan petani di Kecamatan Blang Pegayon

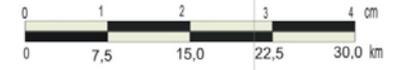
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

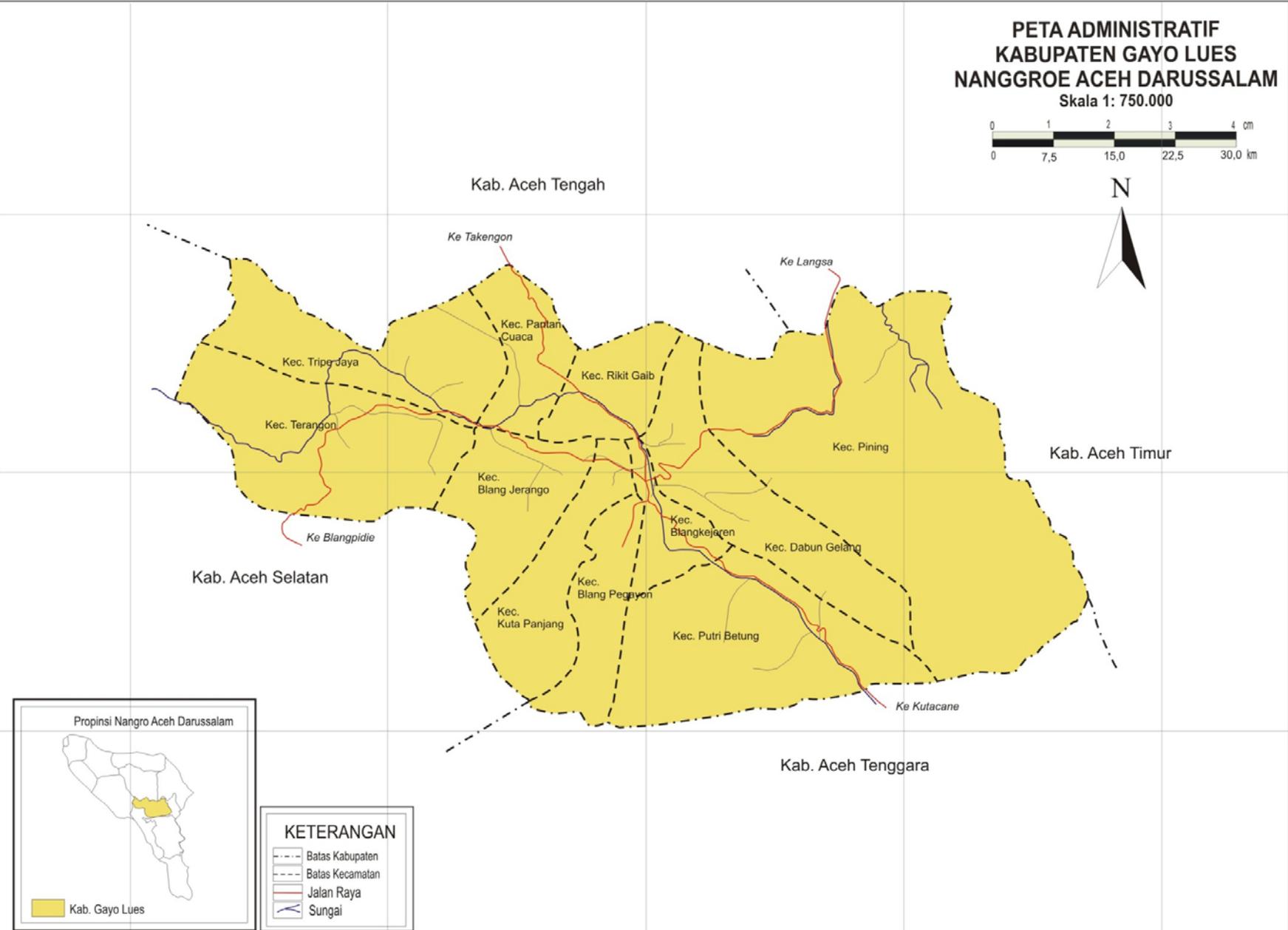
1. Dilihat dari persiapan lahan seharusnya dilakukan cara yang baik untuk membuka lahan dalam persiapan tanam nanas dan adanya pedoman yang baik untuk membuka lahan bagi Kecamatan Blang Pegayon dengan Kecamatan Blang Jerango.
2. Seharusnya bibit yang digunakan dalam pembudidayaan tanaman nanas bibit yang bagus yang sesuai dengan keadaan tanah dan iklimnya bagi Kecamatan Blang Jerango maupun Kecamatan Blang Pegayon
3. Dalam penanaman nanas seharusnya para petani membuat bedengan agar lebih teratur dalam penanaman dan pemeliharaannya lebih bagus. Khususnya bagi para petani nanas Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon
4. Para petani nanas di Kecamatan Blang Jerango dengan Kecamatan Blang Pegayon seharusnya serius dalam pemeliharaan tanaman nanas ini agar nanas ini yang ditanam mendapat hasil yang memuaskan.

5. Hasil pemanenan tergantung dari pemeliharaan yang dilakukan oleh para petani nanas, kalau para petani serius dalam pembudidayaan nanas ini maka hasil panen juga bagus, tapi kebanyakan para petani nanas hanya menganggap nanas sebagai tanaman sambilan sehingga hasil panen juga seadanya.
6. Tanaman nanas yang di Kecamatan Blang Jerango sudah dilirikan oleh insvertor asing dari prancis. Bahwa bagus untuk dibuat pabrik membuat selai dan kripik nanas, namun belum memenuhi volume impor. Sehingga Pemasaran yang dilakukan oleh para petani Kecamatan Blang Jerango sudah sangat baik, selain ke pasar para petani nanas juga menjual dirumah sendiri. Sedangkan di Kecamatan Blang Pegayon hanya menjual dipasar seharusnya bisa juga seperti para petani Kecamatan Blang Jerango agar pemasarannya juga lebih bagus.
7. Kepada Para petani nanas pelajarilah sistem yang benar dalam pembudidayaan tanaman nanas. Agar lahan yang masih tidur juga bisa dimanfaatkan untuk pembudidayaan tanaman nanas ini. Sehingga dapat memenuhi volume impor yang bagus. Dan para dinas terkait supaya memberikan motivasi, dorongan dan penyuluhan kepada para petani agar para petani tetap semangat dalam pembudidayaan tanaman nanas ini.

**PETA ADMINISTRATIF  
KABUPATEN GAYO LUES  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**  
Skala 1: 750.000



4°20'00" LU  
4°00'00" LU  
3°40'00" LU



**KETERANGAN**

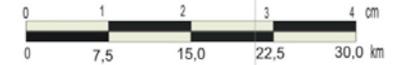
- Batas Kabupaten
- - - Batas Kecamatan
- Jalan Raya
- Sungai

Sumber: Kantor Bappeda Kab. Gayo Lues. 2010

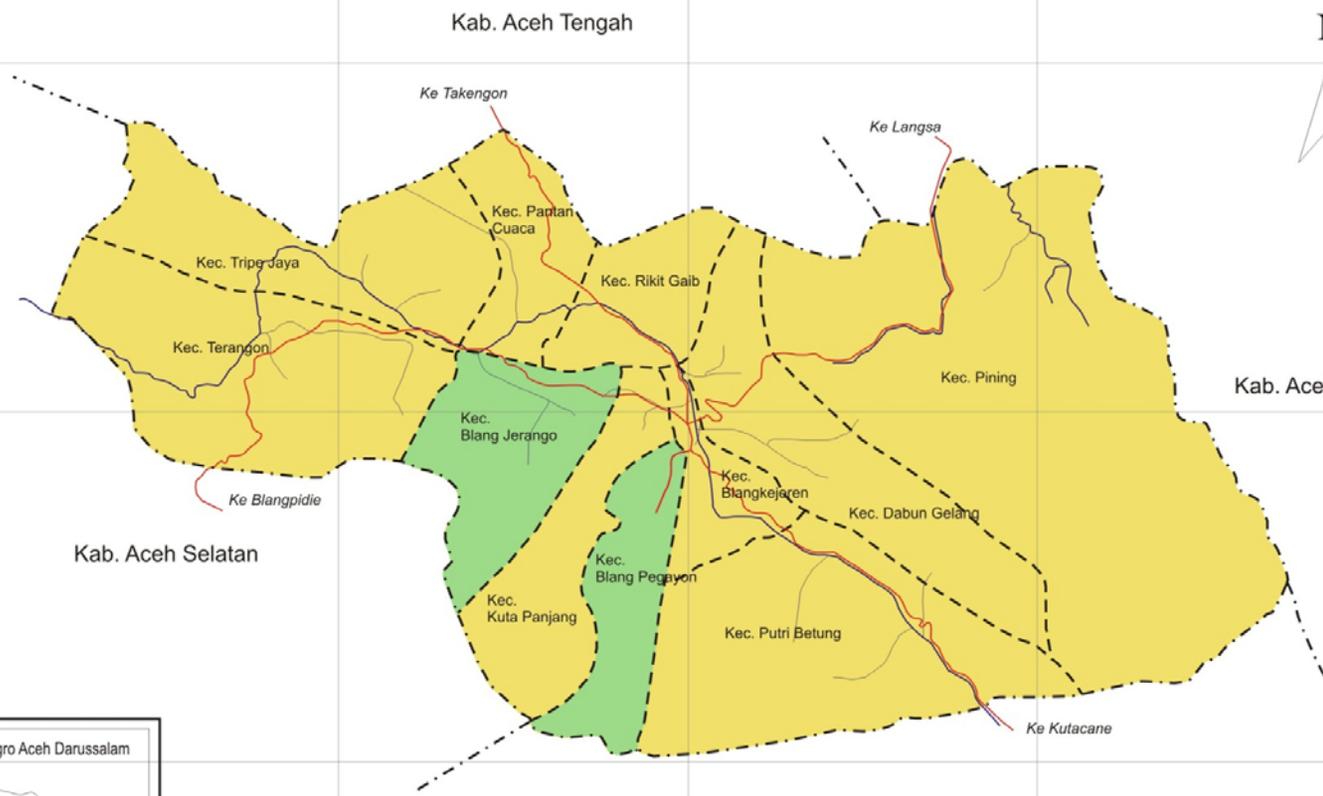
Disalin oleh: Kartina. 2006/73456

96°40'00" BT      97°00'00" BT      97°20'00" BT      97°40'00" BT      98°00'00" BT

**PETA LOKASI PENELITIAN  
KABUPATEN GAYO LUES  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**  
Skala 1: 750.000



4°20'00" LU  
4°00'00" LU  
3°40'00" LU



**KETERANGAN**

	Batas Kabupaten
	Batas Kecamatan
	Jalan Raya
	Sungai
	Lokasi Penelitian

Sumber: Kantor Bappeda Kab. Gayo Lues. 2010

Disalin oleh: Kartina. 2006/73456

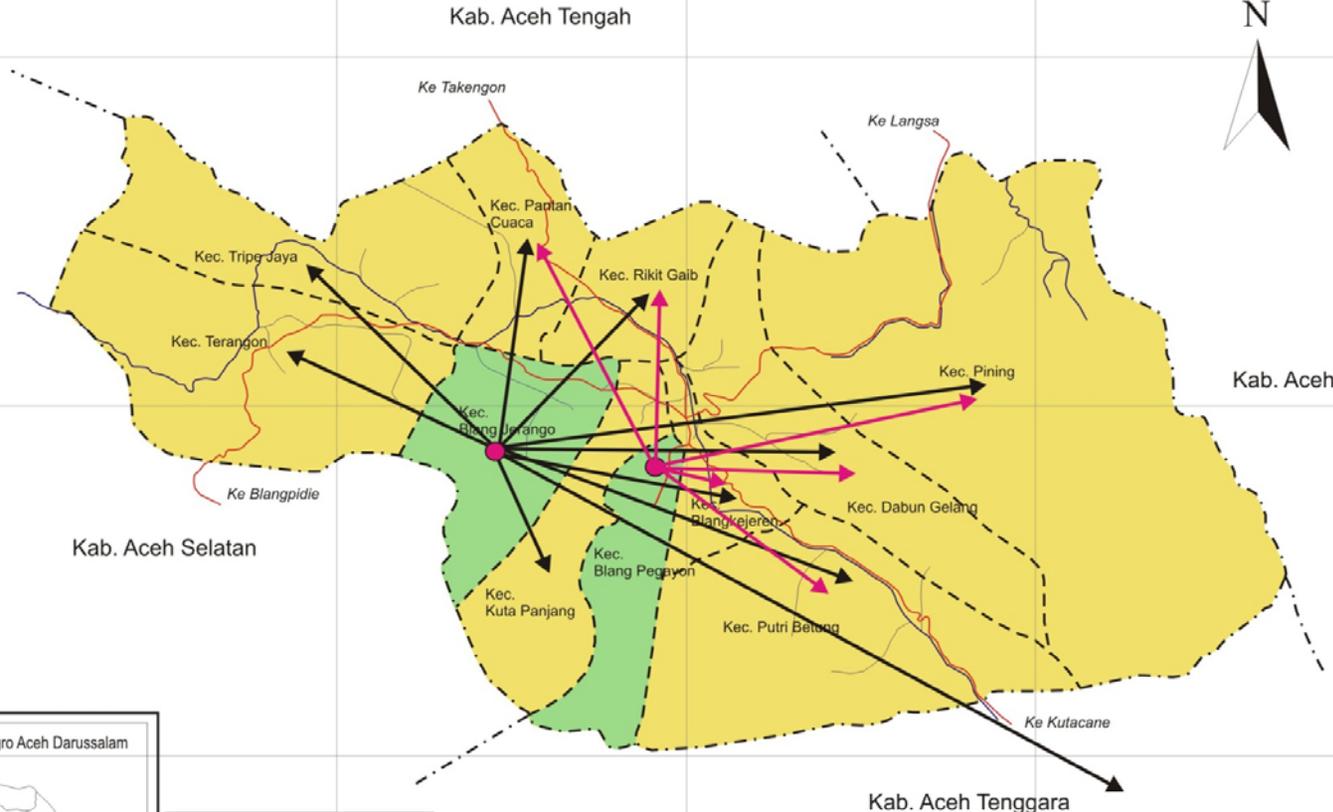
96°40'00" BT      97°00'00" BT      97°20'00" BT      97°40'00" BT      98°00'00" BT

**PETA POLA PEMASARAN TANAMAN NANAS  
KABUPATEN GAYO LUES  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Skala 1: 750.000



4°20'00" LU  
4°00'00" LU  
3°40'00" LU



- KETERANGAN**
- Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Jalan Raya
  - Sungai
  - Lokasi Penelitian
  - Pemasaran dari Blang Jerango
  - Pemasaran dari Blang Pegayon

Sumber: Pengolahan Data, 2011

Disalin oleh: Kartina. 2006/73456

96°40'00" BT      97°00'00" BT      97°20'00" BT      97°40'00" BT      98°00'00" BT

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineke
- Badudu, (1994). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Salim,Email. (1989). *Lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Jeka Mutiara
- Soemarwoto. (1983). *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Jeka Mutiara
- Jakarta (**ET\_Sby/Budiono**)*Tetap update Berita & Artikel di manapun dengan <http://m.epochtimes.co.id>*. Diakses 29-12-2010
- Ashari, Sumeru.1995.*Hortikultura Aspek Budidaya*.Jakarta:Universitas Indonesia
- Nawi.Marnis dan khairani.2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*.Yajikha: Padang
- Zaedin, Oma.1987. *Bercocok Tanam Pohon Buah-buahan Yang Baik dan Benar*. Padang: Perpustakaan Andalas
- BPS. 2008 dan 2009, 2010 *Badan Pusat Statistik Gayo Lues*
- Yeti Hendriani.2004.*Studi Budidaya Tanaman Tebu antara Kec. Matur dengan Kec. Sungai Pua.Kab. Agam* (Skripsi).
- Hanjani, Sri.1994. *Pasca Panen Hasil Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Fress
- Hanafiah. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Jakarta: Raja Grafindo